

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di Indonesia berkembang cukup pesat, terutama dalam bidang investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan maupun lembaga lain yang membutuhkan dana masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, permodalan dan lain-lain serta mereka yang ingin menginvestasikan uangnya (Anggraini, 2022). Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan (Mardiyanti & Indrati, 2024).

Setiap perusahaan akan tumbuh dan berkembang sesuai bidang mereka dengan caranya sendiri untuk selalu menjadi yang terbaik. Salah satu usaha perusahaan untuk menjadi yang terbaik dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mengedepankan kesejahteraan pemilik perusahaan (Rane *et al.*, 2023). Ketika perusahaan memiliki nilai yang besar akan menjamin kesejahteraan yang didapatkan oleh investor pemegang saham. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, tiap perusahaan harus mengestimasi laba yang didapatkan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan

saham di perusahaannya (Anshori *et al*, 2023). Salah satu tujuan utama dari meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan *stakeholder* dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan dituntut agar mampu mengambil keputusan keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat tiga keputusan manajemen keuangan yaitu: (1) Keputusan investasi berkaitan dengan manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk – bentuk investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang; (2) Keputusan pendanaan sering disebut juga sebagai kebijakan *capital structure* atau struktur modal. Dalam hal ini, manajer keuangan dituntut untuk memperoleh dana yang ekonomis yang akan dibelanjakan untuk usaha – usaha perusahaan dan investasinya; (3) Kebijakan dividen, merupakan kebijakan yang membagikan sebagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham (Kaiser, 2020). Dividen juga menentukan porsi laba yang akan dibagikan dan juga porsi laba yang akan disimpan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini juga dapat mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure* (Agustino & Dewi, 2019).

Pada persaingan antar perusahaan saat ini menyebabkan sektor ekonomi mengalami perubahan yang sangat pesat. Perkembangan dan kemajuan antar perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut (Dwivedi *et al.*, 2021). Adanya persaingan tersebut membuat perusahaan untuk memperkuat fundamental manajemennya agar dapat bersaing. Pada saat ini terdapat perusahaan *go public* maupun *non go*

public memiliki persaingan usaha tingkat dunia yang semakin ketat dan hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian perusahaannya. Dikutip dalam berita di liputan 6 pada 1 Maret 2024 bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam pidatonya pada acara Munas Reix VII 2023 menggambarkan pesatnya laju industri *real estate* atau properti di Indonesia. Bila pada tahun 1972 baru ada 33 perusahaan, kini jumlahnya mencapai 6.400 perusahaan. Kontribusi perusahaan *property* dan *real estate* pada 2018-2022 setiap tahunnya dapat mencapai Rp 2.300 triliun sampai Rp 2.800 triliun yang mana setara dengan 16 persen dari PDB Indonesia. Tak hanya itu, tenaga kerja yang tersangkut dalam perputaran ekonomi di REI juga mencapai 13 juta sampai 19 juta orang. Peran *real estate* kepada ekonomi di banyak negara di dunia, dengan kontribusi PDB sektor ini sangat tinggi. Selain itu, sektor properti juga memiliki *multiplier effect* terhadap 185 subsektor industri lain. Jokowi menyebut, tidak ada industri yang semasif properti efeknya. Jokowi kemudian menyoroti sektor properti di China yang tengah mengalami penurunan.

Pada penelitian ini terdapat faktor yang menjadi pengaruh terhadap kebijakan dividen. Faktor yang pertama *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap modal yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Biasanya penggunaan *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran *leverage*, perusahaan akan mencari tahu beberapa cara terkait dengan penggunaan modal dan modal pinjaman serta menentukan rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban total untuk mendanai pengelolaan modal dan aset dapat menjadi salah satu poin penting yang perlu dipertimbangkan untuk menarik investor (Prasetyo *et al.*, 2021). Menurut Cahyani & Badjra (2017) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Meningkatnya *leverage* akan berpengaruh pada menurunnya kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya yaitu *Operating capacity*. *Operating capacity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan (Alfiani *et al.*, 2023). *Operating capacity* dinilai dari total aset turnover dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Operating capacity* dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan juga kegiatan lainnya. Tingginya *operating capacity* menunjukkan perusahaan mampu untuk menghasilkan pendapatan atas terpakainya aset untuk kegiatan operasi (Miswaty & Novitasari, 2023). Menurut Le *et al.*, (2019) *operating capacity* yang diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

Faktor ketiga ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Kurniawan & Widyawati, 2024). Ukuran perusahaan juga tercermin dari besarnya jumlah aset yang dimiliki, jumlah rata-rata penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka

semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aset, semakin besar pula modal yang ditamankan, sementara semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Hashmi *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan meningkatkan penjualan dan *earning* dari total aset perusahaan. Menurut Agustino & Dewi (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan. Menurut Pattiruhu & Paais (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen. Penelitian Mazengo & Mwaifyusi (2021) juga menunjukkan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan total persentase yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya terhadap modal saham perusahaan (Anshori *et al.*, 2023). Karena institusi memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan pemilik individu, mereka sering memiliki kendali mayoritas atas saham. Sehingga dengan demikian, sebagian atau persentase saham yang dimiliki investor institusi, badan usaha, atau organisasi pada suatu korporasi tertentu pada akhir tahun disebut dengan kepemilikan institusional (Hidayat *et al.*, 2023). Semakin besar

kepemilikan institusional akan menyebabkan kekuasaan institusi akan semakin besar pula sehingga institusi tersebut akan mudah dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk serta penentu harga bukanlah pasa melainkan pihak (orang) yang menguasai tanah tersebut membuat *industry property* dan *real estate* ini semakin disukai oleh investor karena berinvestasi di sektor ini dianggap menguntungkan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* dari penelitian terdahulu yang menghubungkan *financial leverage*, *operating capacity* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul “Pengaruh *Financial leverage*, *Operating capacity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2017-2022)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memutuskan untuk memberikan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Penelitian ini berfokus pada kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh *financial leverage*, *operating capacity*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah terdapat pengaruh *operating capacity* terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *operating capacity* terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *financial leverage* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *operating capacity* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *operating capacity* terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif atas pengetahuan tentang kebijakan dividen melalui beberapa faktor yaitu *financial leverage*, *operating capacity*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
- b. Untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada.

b. Bagi Individu

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi investor perusahaan dalam memperhatikan kebijakan dividen.